

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan mensyaratkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter siswa di seluruh sekolah, menurut Tamami (2018). Ketika konflik siswa muncul, pendidikan karakter menjadi penting. Kejadian ini mendorong pemerintah untuk merestrukturisasi pendidikan karakter di SD untuk tetap mengikuti perkembangan, pemerintah melakukan pemutakhiran (Raharjo, 2020). Pada tahun 2022, kurikulum merdeka memperkuat karakter siswa. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru dalam pembelajaran. Sari, Sunendar, & Anshori (2023) menjelaskan ciri-ciri kurikulum 2013 meliputi: 1) kerangka dasar kurikulum mencantumkan tujuan dan standar sistem pendidikan nasional; 2) kurikulum 2013 mencantumkan kompetensi dasar dan inti; dan 3) perangkat kurikulum 2013 mengikuti pedoman implementasi, penilaian, dan jenjang pendidikan. Sedangkan, kurikulum merdeka memiliki ciri-ciri meliputi: 1) menggunakan sistem dan standar pendidikan nasional untuk mengembangkan proyek penguatan profil pelajar pancasila; 2) menargetkan pencapaian pembelajaran bertahap; dan 3) kurikulum terstruktur mencakup pembelajaran biasa dan proyek intrakurikuler untuk meningkatkan profil pelajar pancasila.

Ada enam profil kompetensi yang dibutuhkan dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (Kemendikbudristek, 2021) sebagai berikut. (1) Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, artinya siswa yang berakhlak mulia harus menjaga keimanan dan ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari. (2) Keberagaman global, artinya siswa Pancasila harus menjaga budaya dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta selalu bersikap terbuka dalam berkomunikasi dengan budaya lain. (3) Siswa yang mandiri, tidak bergantung pada

teman atau guru. (4) Penalaran kritis, yaitu siswa mampu berpikir objektif terhadap informasi yang diberikan guru. (5) Kreatif, yaitu setiap siswa mampu memodifikasi, menghasilkan karya yang bermanfaat, dan bermakna; serta (6) Gotong royong, yaitu siswa secara terbuka dan penuh dedikasi berpartisipasi dalam kegiatan bersama dan mempermudah tugas. Sehingga kreativitas siswa sangat dibutuhkan untuk menghasilkan ide-ide baru.

Profil pelajar pancasila mencakup dimensi kreatif yang mendorong orisinalitas. Adapun dimensi kreatif dapat mendukung karya siswa yang dimotivasi oleh minat, emosi, dan konteks agar bermakna dan kreativitas harus dikembangkan (Wiratna, Sulistyowati, Hestuari & Zulfiati, 2024). Karakter kreatif membantu individu dan masyarakat untuk berinovasi, sehingga siswa abad 21 membutuhkannya dalam pembelajaran berbasis proyek. Kreativitas dapat merancang indera, menciptakan pengetahuan baru, dan menggabungkan informasi untuk menambah pengetahuan siswa (Bullard & Bahar, 2023). Menurut Guilford (dalam Davidoff, 1991) kreativitas adalah berpikir divergen menghasilkan lebih dari satu pemecahan masalah dalam berpikir murni. David Campbell (dalam Sudarti, 2020) mengemukakan kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, inovatif, belum pernah ada sebelumnya, menarik, dan bermanfaat bagi masyarakat. Oleh sebab itu, siswa masa kini harus dapat mengembangkan daya pikir yang kreatif.

Perdana & Sugara (2023) mengatakan kreativitas Indonesia rendah dibandingkan dengan negara lain. Indeks Kreativitas Global 2015 mendukung hal tersebut. Indonesia berada pada peringkat 115 dari 139. Program P3K yang berlangsung dari 20 Februari hingga 10 Juni 2024 memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengamati proses belajar mengajar di sekolah dasar. Program ini dilaksanakan di SDN Batok Bali oleh peneliti dan teman-teman. Saya belajar banyak saat mengerjakan tugas bersama teman-teman. Salah satunya adalah pengelolaan kelas selama proses belajar mengajar, dan setiap siswa belajar dengan

cara yang berbeda. Saya rasa saya perlu meneliti kemampuan kreativitas siswa P5 karena banyak yang masih belum bebas mengembangkan bakat dan kreativitasnya.

Dari permasalahan diatas maka dari itu peneliti ingin mengamati pembelajaran P5 dengan mengangkat topik “Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus dikelas IV di SD Negeri Batok Bali)”

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana implementasi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di kelas IV SDN Batok Bali yang dapat meningkatkan pengembangan kreativitas siswa ?
2. Bagaimana dampak pengembangan kreativitas siswa kelas IV SDN Batok Bali dalam pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dapat meningkatkan pengembangan kreativitas siswa.
2. Untuk mengetahui implikasi kemampuan kreativitas siswa dalam pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan tentang bagaimana siswa sekolah dasar memiliki kemampuan kreativitas siswa dalam pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut.

a. Bagi penulis

Sebagai calon guru, dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang kemampuan kreativitas siswa dalam pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas siswa untuk ditanamkan sejak bangku sekolah dasar.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan motivasi kepada siswa agar bisa meningkatkan kemampuan kreativitas.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penelitian ini disusun untuk memudahkan pemahaman secara menyeluruh terhadap alur dan isi dari penelitian yang dilakukan. Adapun struktur penelitian ini terdiri atas lima bab yaitu, sebagai berikut.

Bab I: Pendahuluan – Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (teoritis dan praktis), serta struktur organisasi penelitian. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai pentingnya penelitian serta arah yang ingin dicapai.

Bab II: Tinjauan Pustaka – Bab ini berisi landasan teori yang relevan dengan penelitian, termasuk teori-teori literasi, peran keluarga dan sekolah dalam pembentukan kemampuan literasi, serta kajian penelitian terdahulu yang menjadi dasar pijakan dalam analisis penelitian ini.

Bab III: Metode Penelitian – Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi dan subjek

penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data. Bab ini memberikan gambaran tentang langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan – Bab ini menyajikan hasil temuan dari penelitian serta analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan-temuan dengan teori yang relevan dan tujuan penelitian.

Bab V: Penutup – Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait, baik dalam konteks praktis maupun untuk penelitian lanjutan.

Struktur organisasi penelitian ini diharapkan dapat memandu pembaca dalam memahami keseluruhan proses dan hasil dari penelitian yang dilakukan, serta mendukung ketercapaian tujuan penelitian secara sistematis.